

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN PEMANFAATAN SUMBER SEJARAH SEBAGAI MEDIA BELAJAR

Samsidar Tanjung<sup>1</sup>, Syarifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

[samsidar.tanjung55@gmail.com](mailto:samsidar.tanjung55@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat hasil belajar Sejarah Indonesia III pada mahasiswa dengan sumber belajar sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi dan kreatifitas mahasiswa. Upaya yang dilakukan adalah melalui perbaikan pembelajaran melalui media ajar untuk memperkaya metode pembelajaran. Subjek penelitian seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unimed yang sedang mengikuti Mata Kuliah Sejarah Indonesia III. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak pada peningkatan minat belajar dan kompetensi (nilai) dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian pembelajaran melalui sumber belajar berupa situs-situs sejarah dan bangunan sejarah serta arsip dan dokumen yang dapat memberi informasi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran dan dapat memotivasi belajar mandiri meningkatkan hasil pembelajaran pada pre tes siklus I 69,85, pada post tes siklus I 92,74. Dari hasil tes berarti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang terdapat dilingkungan, mempunyai dampak yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar, keterlibatan langsung anak untuk menemukan sendiri sangat bermanfaat dan bermakna untuk mahasiswa. Diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam pembelajaran Sejarah Indonesia III untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis dan terencana sehingga mutu hasil belajar juga dapat meningkat.

**Kata kunci:** sumber sejarah, media belajar sejarah

## Abstract

*The research aims to see the learning outcomes of Indonesian History III in students with learning resources as a learning medium to develop student competency and creativity. Efforts are being made through improving learning through teaching media to enrich learning methods. The research subjects were all students of the Unimed FIS History Education Study Program who were taking the Indonesian History Course III. The research conducted was Classroom Action Research. The results showed an increase in the quality of learning that had an impact on increasing learning interest and competencies (values) and improving the quality of learning. The results of learning research through learning resources in the form of historical sites and historical buildings as well as archives and documents that can provide information as a source of learning and learning media and can motivate independent learning improve learning outcomes in pre-test cycle I 69,85, in post-test cycle I 92.74. From the results of the test means learning by using learning resources contained in the environment, has a significant impact to improve learning outcomes, the direct involvement of children to find themselves very useful and meaningful for students. It is expected to help students to overcome the difficulties of learning in learning History Indonesia III to improve the quality of learning systematically and planned so that the quality of learning outcomes can also improve.*

**Keywords:** historical sources, media for learning history

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan sejarah dalam suatu kehidupan bangsa dan negara karena bangsa yang besar adalah bangsa yang sangat menghargai sejarahnya, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah disekolah, segala sesuatu yang ditinggalkan oleh sejarah untuk dijadikan pengalaman yang berharga belum betul-betul dimaknai oleh para peserta didik, terlepas dari adanya persoalan dalam pembelajaran sejarah yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, karena harus menghapuskan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau yang antara lain mencakup kerajaan-kerajaan dan angka tahun serta tokoh-tokoh sejarah dan media yang digunakan hanyalah sumber belajar melalui buku. Media yang paling umum digunakan adalah teks. Teks merupakan karakter alfa numerik yang mungkin ditampilkan dalam format buku, poster, papan tulis, dan layar komputer. Dengan hal ini minat mahasiswa terhadap mata pelajaran sejarah lebih kecil dibandingkan dengan minat mahasiswa terhadap mata pelajaran lainnya. Kondisi ini diperparah lagi dengan adanya anggapan bahwa sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak ada gunanya, karena yang dipelajari adalah peristiwa masa lampau, sehingga dianggap tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam kehidupan kini, dan apalagi masa depan.

Pemanfaatan sumber primer sejarah sebagai sumber belajar peserta didik atau mahasiswa dinilai penting agar peserta didik memiliki daya analisis yang tajam dan kritis terhadap bukti dari suatu peristiwa sejarah. Peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki tersebut diharapkan kedepannya nanti dapat melakukan penelitian yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya studi sejarah dan dapat memaknai peristiwa sejarah dalam menghadapi masalah social yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Melalui mata kuliah Sejarah Indonesia III mahasiswa diperkenalkan dengan pengalaman dan pelbagai peristiwa masa lampau. Belajar sejarah bukanlah sekedar menghafal fakta sejarah. Peran sejarah sebagai wahana pendidikan harus dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk pengembangan dirinya sebagai anggota masyarakat. Kemampuan berpikir sejarah (historical thinking) melalui kemampuan berpikir historis, mempersiapkan anak didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai arus informasi yang sudah tersedia. Peserta didik akan lebih siap dalam upaya mengembangkan diri karena memiliki alat yang dapat digunakan menghadapi masalah- masalah sosial yang ada disekitarnya hal ini yang perlu ditekankan bahwa pemanfaatan sumber primer ini sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah disekolah belum diterapkan secara optimal. Dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memupuk minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Dengan mengoptimalkan sumber primer yang ada pada lingkungan sekitar, hal tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan memaksimalkan pembelajaran sejarah pada peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dalam kelompok dosen bidang kajian (KDBK) sejarah tematik selama ini masih bersifat konvensional hanya berorientasi pada hasil belajar yang dapat diamati dan diukur hal ini sepadan dengan pandangan behavioristik yaitu mahasiswa bersifat pasif dan dosen cenderung memberikan informasi yang banyak kepada mahasiswa dan satu-satunya sebagai sumber belajar, maka konsep, prinsip dan aturan-aturan dalam sejarah saling terisolasi dan tidak bermakna. Akibatnya mahasiswa tidak dapat menerapkan konsep karena tidak memahami bagaimana terbentuknya konsep tersebut dan selanjutnya sukar untuk mengadaptasikan pengetahuan yang sudah ada untuk menghadapi kehidupan kedepannya.

Mata kuliah Sejarah Indonesia III merupakan salah satu mata kuliah yang terumpun dalam kelompok matakuliah sejarah tematik, dosen yang mengampu mata

kuliah ini juga harus secara bersama –sama merumuskan GBPP, SAP, kontrak kuliah bagi kelompok matakuliah tematik yang disebut dengan Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) , sehingga siapapun dosen yang masuk dalam kelompok bidang kajian siap untuk mengajar matakuliah didalam satu rumpun mata kuliah sejarah tematik. Tapi pada kenyataannya dosen KDBK tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga masing-masing dosen mengajar sesuai dengan keinginan individu.

Mata kuliah Sejarah Indonesia III diberikan pada semester 3 materi pokok yang dipelajari adalah Indonesia dimulai dari tahun 1908 ditandai dengan perubahan perjuangan bangsa, dimulai dengan politik diplomatik dan mengandalkan intelektualnya setelah adanya pendidikan sederajat, kapitalisme dan bangkitnya nasionalisme bangsa melalui perjuangan melalui intelektualismenya , yang berasal dari para pemuda. Pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk membuat hasil karya yang didalamnya terdapat konsep, unsur, prinsip, pelaksanaan, dampak suatu peristiwa sejarah akibat dari aktivitas manusia pada zamannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Sejarah Indonesia III.

Hasil belajar mahasiswa ini diukur selama proses pembelajaran di ruang kuliah dan lapangan. Ujian semester, tugas dan juga tingkat kehadiran merupakan cara untuk menentukan nilai dari hasil belajar, rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dengan nilai yang disepakati oleh dosen dan tim KDBK. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas Reg A pada mata kuliah sejarah Indonesia III kurang baik karena belum mencapai taraf mata kuliah sejarah Indonesia III kurang baik karena belum mencapai hasil yang sudah ditentukan melalui PAP (penilaian Acuan Patokan) yaitu dengan nilai rata –rata dibawah 70-79 diperoleh mahasiswa 70%, sedangkan nilai 80 -89 berjumlah 30%, nilai 90 keatas tidak ada, kriteria penilaian berdasarkan pada Acuan Patokan (PAP) sebagaimana dilakukan di UNIMED.

Namun nilai tersebut masih rendah, karena pencapaian hasil belajar diharapkan memperoleh rata-rata 70 keatas atau dengan katagori baik. Pencapaian hasil belajar belum optimal karena selama ini mata kuliah sejarah Indonesia III hanya disampaikan dengan model konvensional atau tradisional. Metode yang sering dipakai adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan ulangan menuntut mahasiswa untuk menghafal semua materi yang diterima. Mata kuliah Sejarah Indonesia III menjadi menarik jika mahasiswa dan dosen mampu memberikan sebuah pemahaman dan analisis terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam bidang sejarah Indonesia melawan belanda, apabila dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada dalam mata kuliah tersebut. Sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau yang dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang kurang yaitu peserta didik hanya diberi dengan metode ceramah saja. Dosen satu – satunya sumber belajar. Untuk meningkatkan minat belajar sejarah dosen dapat membuat belajar sejarah dengan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sebagai media belajar. Hal ini dapat membuat belajar semakin menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarahnya.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan memanfaatkan sumber sejarah sebagai media belajar dapat meningkatkan minat belajar sejarah mahasiswa.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah III angkatan 2018 kelas A reguler, waktu pelaksanaan bulan Agustus sampai bulan Oktober semester ganjil tahun

ajaran 2019 dengan lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Unimed pada mata kuliah Sejarah Indonesia III kelas A jumlah mahasiswa 53 orang.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang khusus pada pengembangan media dalam aktivitas kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan istilah Classroom Action Research. Untuk pemanfaatan sumber belajar sebagai media, dalam mata kuliah Sejarah Indonesia III dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui aplikasi model penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang dilakukan yaitu model dari Davinson, Martinsons dan Kock (2004), yang membagi penelitian tindakan ini kedalam 5 tahap yang merupakan sebuah siklus, yaitu :

1. Diagnosis (diagnosing) : dengan melihat kekurangan dalam pembelajaran tindakan kelas, penyebab kurangnya minat belajar mahasiswa dalam belajar sejarah dilihat dari hasil belajar mahasiswa.
2. Perencanaan (Planning) : kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah: a) Menyusun RPP sebelum pembelajaran dilakukan, b) Membuat lembaran soal, c) Menyiapkan sumber belajar, d) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
3. Pelaksanaan Tindakan (Action) : kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan digunakan, berikut pelaksanaannya: a) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, b) Dosen menyampaikan materi pembelajaran, 3) Dosen memberikan tes.
4. Pengamatan (Observasi) / Evaluasi : kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tes diakhir pelajaran ini dijadikan pedoman untuk melakukan perencanaan pada siklus II.
5. Refleksi (Reflection) : dilakukan berdasarkan analisis data perolehan tes/skor yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk menganalisis perbaikan terhadap siklus I. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap pada siklus berikutnya. Setelah siklus 1 dilaksanakan ternyata menunjukkan aktivitas belum ada peningkatan sehingga perlu dilakukan siklus I.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Awal**

Untuk menjawab permasalahan tersebut pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa yang sedang mengikuti perluliahan Sejarah III kelas A reguler Tahun akademik 2018/2019 yang berjumlah 53 orang. Kondisi mahasiswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, semula dosen mengajar masih menggunakan metode ceramah , sangat jarang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran . nilai akhir selalu tidak mencapai hasil yang baik. minat belajar mahasiswa sangat kurang , hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata kuliah sejarah 3. Berikut ini adalah deskripsi tentang keaktifan belajar, minat belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah.

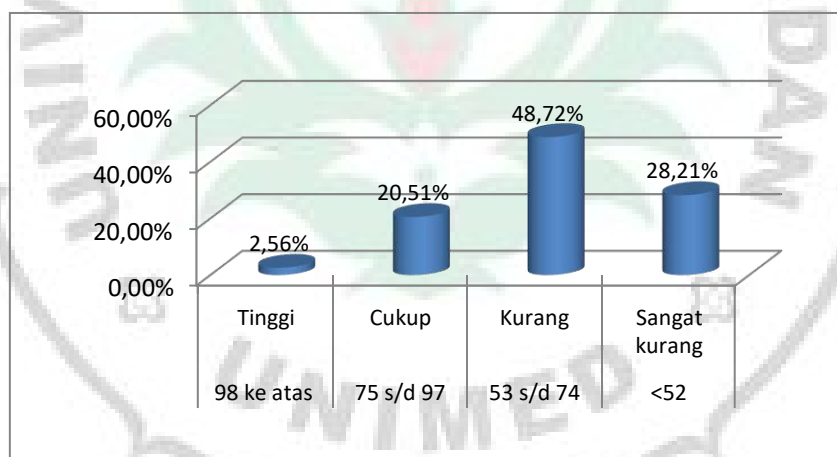
1. Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Sumber Sejarah Sebagai Media Belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi, keaktifan belajar tergolong rendah. Hal ini terlihat nilai rata-rata keaktifan belajar mahasiswa 1,83 dengan rasio

45,75%. Nilai-nilai tersebut didominasi oleh nilai 2 (kurang aktif), dan bahkan mahasiswa terlihat masih sangat kurang berminat untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Tidak satu pun dari kriteria keaktifan mahasiswa belajar berpredikat sangat aktif (nilai 4) dan aktif (nilai 3). Ini bermakna dalam kegiatan belajar pada mata kuliah Sejarah 3 belum sepenuhnya diminati oleh mahasiswa. Ada juga beberapa mahasiswa yang belajar tapi sambil tertawa kecil, bercerita atau berkelakar. Ini menunjukkan bahwa keberlangsungan pembelajaran dengan memanfaatkan Sumber Sejarah Sebagai Media Belajar belum efektif diterapkan dosen kepada mahasiswa.

## 2. Minat Belajar Mahasiswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada keaktifan yang memotivasi untuk belajar, sifatnya monoton, tidak aktif karena tidak ada yang di bahas atau diskusikan ia tidak memperoleh kepuasan dari pembelajaran itu. Berdasarkan hasil pengumpulan angket tentang minat belajar mahasiswa diperoleh data sebagai berikut.

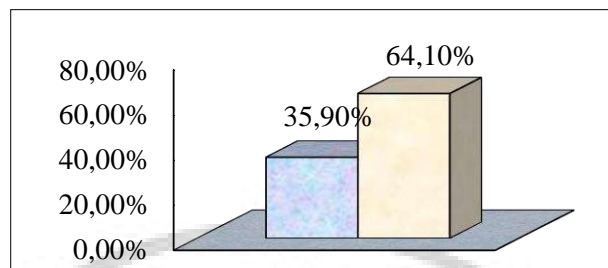


**Gambar 1.** Kecenderungan Minat Belajar Mahasiswa pada Pra Siklus I

Minat belajar mahasiswa mempelajari mata kuliah Sejarah III dengan skor rata-rata 69,85 dengan rasio minat 58,21%. Sebanyak 30 mahasiswa (76,92%) memiliki minat belajar cenderung rendah dan hanya 9 (23,08%) mahasiswa yang cenderung tinggi.

## 3. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan hasil pre tes yang dilakukan terhadap 53 mahasiswa diperoleh nilai-nilai hasil belajar mahasiswa, terlihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar mahasiswa pada Mata Pelajaran Sejarah III ada 26 dan nilai terendah 7 dengan nilai rata-rata 17,32 dan rasio 57,78%. Ini bermakna hasil belajar mahasiswa pada Mata Pelajaran Sejarah 3. Hanya 14 mahasiswa (35,90%) yang telah mencapai kompetensinya dan 25 mahasiswa tidak mencapai kompetensinya (64,10%). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004) dinyatakan bahwa suatu tujuan pembelajaran tercapai apabila 65% mahasiswa telah mencapai kompetensinya untuk semua butir soal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut. Nilai dibawah <70 tergolong belum mencapai kompetensi. Lebih jelasnya tentang persentase belajar mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 2.** Frekuensi Percentase Pencapaian Kompetensi mahasiswa

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan pendeskripsian data hasil tes awal seperti tabel 3 ditemukan beberapa masalah yaitu : 1) Tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Indonesia III masih tergolong rendah, 2) Mahasiswa masih menemui kesulitan dalam mempelajari Sejarah Indonesia III dengan memanfaatkan sumber belajar sebagai media belajar, 3) Hal-hal di atas terjadi karena berbagai faktor dua diantaranya adalah: a) Metode pembelajaran yang diterapkan dosen kurang membangkitkan minat belajar mahasiswa, b) Mahasiswa kurang berminat mempelajari matakuliah sejarah III dengan memanfaatkan sumber belajar sebagai media belajarnya.

### **1. Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan I)**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan melakukan serangkaian tindakan yang perlu dilakukan antara lain: 1) Dosen perlu menerapkan metode demonstrasi dan kerja kelompok pada pokok bahasan Sejarah Indonesia III dalam memperjuangkan kemerdekaan dengan memanfaatkan sumber belajar sebagai media belajar, 2) Melalui metode demonstrasi dan kerja kelompok dalam memanfaatkan sumber belajar diharapkan mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi.

### **2. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini tindakan yang dilakukan dosen adalah: 1) Menyusun RPP yang di dalamnya menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok, 2) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 3) Membagi mahasiswa dalam 7 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 - 6 orang mahasiswa, 4) Setiap kelompok diberi bahan dan peralatan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran yang dipelajari, 5) Dosen memperagakan salah satu media belajar yang digunakan untuk dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai sumber belajar, 6) Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk didiskusikan sehubungan dengan mata kuliah sejarah yang didiskusikan mahasiswa.

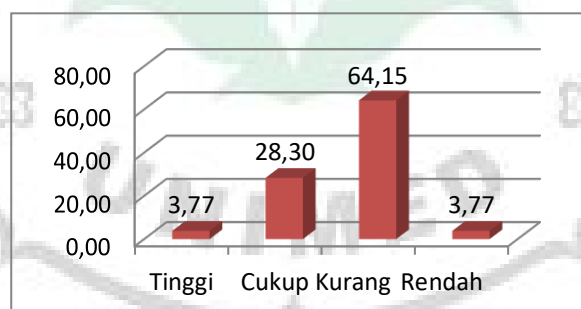
### **3. Observasi dan Evaluasi I**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk menilai sejauhmana pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam proses pembelajaran di antaranya adalah: kesesuaian urutan pembelajaran yang direncanakan dengan kenyataan yang terjadi di kelas, keaktifan mahasiswa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok, minat belajar mahasiswa mempelajari mata kuliah Sejarah Indonesia III. Selanjutnya sebagai muara proses penelitian adalah hasil belajar Sejarah III yang diperoleh melalui serangkaian tes hasil belajar.

**4. Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I**  
 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa mahasiswa hasil belum menunjukkan keaktifan belajar yang berarti dan masih rendah dengan skor rata-rata 2,50 dengan rasio 62,59%. Skor keaktifan belajar didominasi oleh nilai 2 (kurang aktif) dan 3 (cukup aktif), dan bahkan mahasiswa terlihat masih kurang berminat untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Tidak satu pun dari kriteria keaktifan mahasiswa belajar berpredikat sangat aktif (nilai 4). Ini bermakna dalam kegiatan belajar pokok bahasan Sejarah Indonesia di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok pikiran mereka tidak di dalam kelas dan masih belum terbiasa bekerja menggunakan sumber belajar sebagai media belajarnya. Ada juga beberapa mahasiswa yang belajar tapi sambil tertawa kecil, bercerita atau berkelakar. Ini menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok dalam memanfaatkan sumber belajar sebagai media pada mata kuliah Sejarah III pokok bahasan Sejarah Indonesia belum efektif diterapkan dosen kepada mahasiswa.

**5. Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Demonstrasi dan Kerja kelompok Pada Siklus I.**

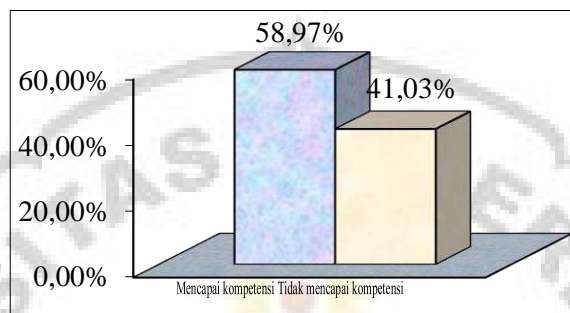
Berdasarkan hasil uji kecenderungan diketahui minat mahasiswa mempelajari mata kuliah Sejarah III dengan menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok dalam memanfaatkan sumber belajar sebagai media pada siklus I adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Minat Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mempelajari mata kuliah Sejarah III pokok bahasan Sejarah Indonesia masih rendah dengan skor rata 75,10 dengan rasio 62,58%. Sebanyak 13 mahasiswa (33,33%) memiliki minat belajar cenderung tinggi dan 26 (66,67%) cenderung rendah. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan kerja kelompok dalam memanfaatkan sumber belajar sebagai media belajar pada siklus I belum mampu meningkatkan minat belajar sesuai yang diharapkan. Selanjutnya post tes siklus I yang dilakukan pada terhadap 53 mahasiswa, diketahui bahwa hasil post tes mata kuliah Sejarah III pokok Sejarah Indonesia belum sesuai harapan dalam pencapaian kompetensi, hal ini ditandai oleh masih banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan (<70). Terlihat bahwa secara umum hasil belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia III pada siklus I masih kurang memuaskan, dengan jumlah nilai 795, mean (nilai rata-rata) = 20,38 dengan rasio 67,95%, namun terlihat menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tes awal. Nilai tertinggi hasil belajar pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa mahasiswa pada

siklus I adalah 28 dan nilai terendah 12. Sebanyak 23 mahasiswa (58,97%) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas masih cukup banyak yakni 16 mahasiswa (41,03%). Lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa pada tes siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.** Ketuntasan Belajar Mahasiswa Pada Tes Siklus I

Pendeskripsian hasil tes siklus pada siklus I di atas mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa belum optimal.

## 6. Refleksi I

Pada siklus pertama, nampak perubahan pola belajar mahasiswa akibat perlakuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlihat bahwa hasil belajar Sejarah Indonesia III pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa mahasiswa tergolong rendah, namun setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata hasil belajar Sejarah Indonesia III pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa mahasiswa mengalami peningkatan. Walaupun sudah terdapat perubahan terhadap minat belajar mahasiswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia III, tetapi masih ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya minat belajar dan perolehan kompetensi belajar mahasiswa. Sehubungan dengan itu penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

## C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Permasalahan yang dihadapi pada siklus I adalah: 1) Keaktifan belajar mahasiswa yang rendah sebagai dampak kurang efektifnya penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, 2) Hasil belajar dan perolehan kompetensi mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

### 1. Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan II)

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka langkah yang perlu diperbaiki pada siklus kedua adalah: 1) Dosen mengkaji kembali SAP dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, 2) Dosen menanamkan minat belajar kepada mahasiswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan mahasiswa, 3) Dosen menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain diwajibkan memberikan tanggapan.



## 2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar yang tersedia, selanjutnya dosen perlu menerangkan tujuan pelajaran pada mahasiswa sehingga mahasiswa mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukannya di bawah bimbingan dan arahan dosen. Pada siklus II ini yang ditekankan oleh dosen adalah menanamkan minat belajar dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa benar-benar serius menerima pelajaran.

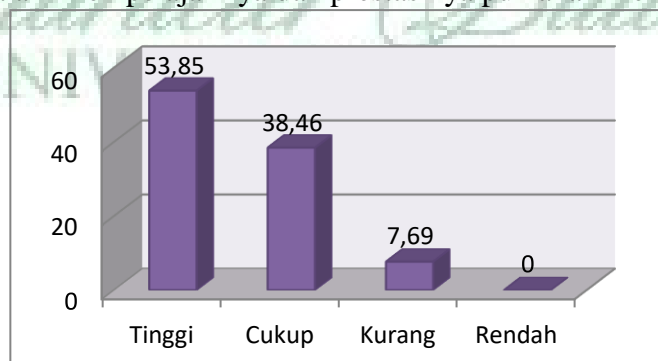
## 3. Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan proses belajar mahasiswa pada siklus kedua yang masih melibatkan sebanyak 53 mahasiswa dan terlihat secara umum mahasiswa mulai serius memperhatikan dan menyimak instruksi yang diberikan dosen. Lebih jelasnya tentang keaktifan mahasiswa belajar ada siklus

II. Terlihat terjadi peningkatan keaktifan belajar mahasiswa. Jika pada siklus I keaktifan belajar mahasiswa cukup, maka pada siklus II keaktifan belajar mahasiswa sangat baik (sangat aktif). Ini terlihat secara umum skor keaktifan mahasiswa adalah 4 dan hanya satu aspek yang memiliki skor 3 yaitu ketelitian dalam mengerjakan soal. Ini disebabkan mahasiswa terlalu semangat belajar dan menganggap soal tersebut mudah dijawab sehingga ia kurang teliti membaca soal. Jika mahasiswa kurang teliti membaca soal maka keakuratan yang harus diterima mahasiswa adalah jawabannya juga salah. Inilah yang menyebabkan mahasiswa tidak memperoleh nilai penuh (nilai 100) dalam post tes pada siklus II.

## 4. Minat Belajar Mahasiswa

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang mahasiswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat mahasiswa terhadap mata kuliah Sejarah III, apabila seorang mahasiswa mempunyai minat yang besar terhadap mata kuliah Sejarah III maka mahasiswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap mata kuliah Sejarah III dan lebih giat dalam mempelajarinya dan prestasinya pun akan memuaskan.



Gambar 5. Kecenderungan Minat Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 5. di atas menunjukkan bahwa minat mahasiswa mempelajari mata pelajaran Sejarah Indonesia III pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa cenderung tinggi, skor rata-rata 92,74 dengan rasio 77,28%. Sebanyak 21 mahasiswa (53,85%) memiliki minat belajar tinggi dan 15 mahasiswa (38,46%) cukup. Ini mengindikasikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa pada pokok bahasan perubahan perjuangan bangsa.

## **5. Hasil Belajar Mahasiswa**

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam pencapaian kompetensinya dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh dosen, baik itu cara mengelola kelas, pemanfaatan media dan model pembelajaran yang digunakan. Artinya kemampuan dasar dosen baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Terlihat bahwa secara umum hasil belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan 916, mean (nilai rata-rata) = 23,49 dengan rasio 78,29% kategori tinggi. Nilai tertinggi hasil belajar pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa mahasiswa pada siklus II adalah 28 dan nilai terendah 18. Sebanyak 37 mahasiswa (94,87%) telah mencapai kompetensi belajar, sedangkan yang tidak hanya 2 mahasiswa (5,13%).

Sehubungan mahasiswa yang telah mencapai kompetensi dalam belajar meningkat hingga mencapai 94,87%, maka pembelajaran materi Perubahan Perjuangan Bangsa dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan telah berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

## **6. Refleksi II**

Memasuki siklus II, terjadi peningkatan keaktifan belajar, minat belajar, dan hasil belajar Sejarah Indonesia III mahasiswa pada materi Perubahan Perjuangan Bangsa. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan memanfaatkan media sebagai sumber belajar dikembangkan pada siklus kedua mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Sejarah Indonesia III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa. 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu dosen untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar mahasiswa 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol dosen yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian, Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit, 6) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung, 7) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang luas.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran Sejarah Indonesia III untuk memahami perkembangan bangsa Indonesia dengan memahami perkembangan masyarakat bangsa Indonesia terutama bangsa Indonesia dengan dunia Internasional. Pembelajaran secara teoritik menggunakan metode demonstrasi dan memanfaatkan media sumber belajar menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Dengan model sinektiks menurut Gordon (dalam Winaputra 1989) yang menitik beratkan kreatifitas sebagai salah satu bagian dari demonstrasi. Oleh karena itu metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empati dan memiliki wawasan sosial. Di samping itu ditekankan pula makna ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara kita melihat sesuatu lebih luas.

Sementara itu diskusi kelompok adalah gabungan dari model sinektiks dengan model pertemuan kelas. Hanya jumlah peserta relatif kecil. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa group sekitar 5 atau 6 orang, sehingga kesempatan individu (masing-masing siswa) untuk berpartisipasi dalam diskusi menjadi lebih banyak.

Dosen merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa di sekolah. Di tangan dosen tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik jika dosen menerapkan strategi pembelajaran yang tepat kepada mahasiswa. Dapat diprediksikan gagalnya pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah karena dosen kurang menguasai strategi pembelajaran yang tepat, yakni selama ini dosen dalam memberikan pengajaran dominan menggunakan strategi konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah, tanpa terkecuali pada mata kuliah Sejarah Indonesia III. Pembelajaran seperti ini hanya akan menjadikan mahasiswa kurang termotivasi belajar. Pembelajaran yang tepat adalah jika dilakukan dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek belajar.

Masih rendahnya hasil belajar Sejarah Indonesia III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa materi mahasiswa selama ini perlu dicermati dengan mengupayakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didesain agar mahasiswa aktif belajar. Dalam konsep pembelajaran ini mahasiswa adalah subjek belajar, bukan objek ajar. Belajar menggunakan metode demonstrasi adalah bagaimana mahasiswa belajar membangun konsep-konsep yang ada dalam pikirannya dengan menghubungkan pengalaman nyata yang dilihatnya dengan mendemonstrasikan materi perkuliahan, selanjutnya mahasiswa mampu mengkomunikasikan atau menjelaskannya kepada orang lain (dosen atau mahasiswa). Melalui aktivitas pembelajaran ini diharapkan mahasiswa memahami benar apa yang telah dipelajarinya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap mahasiswa di Jurusan Sejarah menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Indonesia III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa mahasiswa. Lebih rendahnya minat dan hasil belajar mata pelajaran S Perubahan Perjuangan Bangsa sejarah Indonesia III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa pada siklus I dari pada siklus II adalah karena pada pembelajaran siklus I penerapan metode demonstrasi belum optimal dan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti kurangnya kemampuan dosen menerapkan metode demonstrasi dengan langkah yang tepat, dosen kurang memperhatikan pentingnya aspek psikologis mahasiswa dalam pembelajaran dalam hal ini penanaman minat belajar dalam diri mahasiswa melalui metode

demonstrasi, sebab minat merupakan unsur penggerak yang sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan antusias mahasiswa untuk belajar. Namun setelah kendala-kendala tersebut teratasi, maka minat belajar dan hasil belajar mahasiswa semakin meningkat.

Selanjutnya jika dilihat dari aspek minat belajar mahasiswa maka terjadi peningkatan skor rata-rata minat belajar mahasiswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus I hingga siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa sebesar 32,77%. Selanjutnya dilihat dari aspek hasil belajar, maka terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Sejarah Indonesia pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa sebesar 35,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah III pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa.

Peran penting dosen sebagai pemegang kebijakan dalam menentukan pembelajaran di dalam kelas, tidak dapat diabaikan, karena itu dosen mutlak harus memiliki wawasan yang luas dan mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Dosen dituntut harus memahami keinginan mahasiswa dalam belajar tetapi tidak melepas begitu saja. Dosen tetap bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Setelah membahas permasalahan yang diteliti, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa pokok bahasan Perubahan Perjuangan Bangsa di Jurusan Sejarah sebesar 32,77%. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi minat belajar mahasiswa cenderung rendah dengan skor rata-rata 69,85 (rasio 58,21%), setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan baik (siklus II) minat belajar mahasiswa tinggi skor rata-rata minat mahasiswa 92,74 (rasio 77,29%), 2) Penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah Sejarah Indonesia III sebesar 35,54%. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi hasil belajar mahasiswa cenderung rendah dengan nilai rata-rata 17,33 (rasio 57,78%), setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan baik (siklus II) hasil belajar mahasiswa tinggi dengan nilai rata-rata 23,49 (rasio 78,29%). Dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran sejarah agar tidak membosankan dan dapat mempengaruhi hasil belajar, maka penggunaan metode yang bervariasi sangat baik dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achsin, Amir. 1986. Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Alamaki, A. 1999. Current Trends in Technology Education in Finland. The Journal of Technology Studies. Available on: Digital Library and Archives.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya.
- Arif Tiro, Muhammad. 2005. Menulis Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, Suharsimi (1996), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ke-8, Yogyakarta : Rineka Cipta.

- Ausubel, D.P. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune and Stratton, 1963
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. 1999. *Process and Product in PBL Research*. Toronto: University of Toronto.
- Bjorkquist, D. 1999. *Learner-Centered Education in Technology*. Dalam *Technology Education in Prospect: Perceptions, Change, and the Survival of the Profession*. The Journal of Technology Studies. Digital Library and Archives.
- Blumenfeld, P.C., E. Soloway, R.W. Marx, J.S. Krajcik, M. Guzdial, and A. Palincsar. 1991. *Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning*. *Educational Psychologist*, 26(3&4), 369-98.
- Eggen, Paul and D. Kauchak. 1997. *Educational Psychology. Windows and Classrooms*. USA: Prentice Hall Inc.
- Erwin, N, Tuti, 2002. *Penanaman Konsep dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa SD Usia Dini*. Jakarta: Lemlit Universita Negeri Jakarta.
- Gagne, N.L and David. C Buliner. 1984. *Educational Psychology Third Edition*. Boston: Houghton MIFFPIN Company.
- Gerlach,S,Vernon dan Eli,P, Donald, 1977. *Teaching and Media; Systematic Approach*. New jersey: Prentice
- Malik, H. Oemar,1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- Heinich. (1996), Brown (1985) Dalam: Benny Agus Pribadi, Dewi Padino Putri. *Ragam Media Dalam Pembelajaran, Pusat Antara Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2005*
- Hill, C.P. *Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sejarah*. Djakarta: Perpustakaan Keguruan. Kementrian P dan K, 1956
- Joyce, Bruce, Marsha Weil and Calhoun. *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education Inc, 2009
- Kartodirdjo, Sartono. "Fungsi Sejarah Dalam Pembangunan Bangsa, Kesadaran Sejarah, Identitas dan kepribadian Nasional", Seminar Nasional V Sub Tema pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumen Sejarah Nasional, 1990.
- Kochar, S, K, 2008. *Teaching Of History* . Jakarta: Grasindo
- Laela Sarah, Lia. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI. Bandung : Tidak diterbitkan
- Leslie, Briggs J (Ed). *Instructional Design Principles and Applications*. Engelwood Cliff, New Jersey: Educational Technology Publications, 1977.
- Lohanda, Mona, 1998, *Sumbber Sejarah dan Penelitian Sejarah*. Depok:Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya lembaga Penelitian UI
- Lucas, Bill. *Optimalkan Otak Anda (Terjemahan Vitre Nayastuti)*. Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2006
- Marshall, M. David and David G. Twitehell, *Instructional Design Theory* Englewood Cliff, New Jersey: Educational Technology, 1994
- Messie. S, et.al. *Individuality in Learning*. San Francisco: Jossey-Boss, 1976.
- Moleong, Prof. Dr. Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Smaldino, Sharon, E, 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana

Sudiby, Elok. 2002. Beberapa Model Pengajaran dan Strategi Belajar dalam Pembelajaran Fisika. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Zahara, Djafar, Teungku, 2001. Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. Padang FIP UNP.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY